

**ANALISIS KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN, RISIKO PEMBIAYAAN
DAN PENGUNGKAPAN CSR PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

HARUM NARISA PUTRI

NIM: 2010310585

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Harum Narisa Putri
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 13 Agustus 1992
N.I.M : 2010310585
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian, Risiko Pembiayaan dan Pengungkapan CSR Pada Bank Umum Syariah.

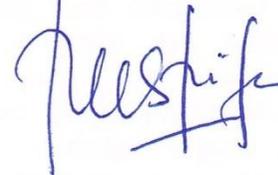
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 5 Maret 2014



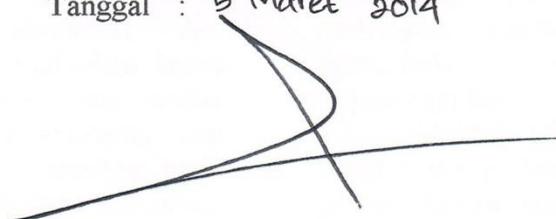
(Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5 Maret 2014



(Titis Puspitaningrum DK, S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 5 Maret 2014



(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

ANALISIS KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN, RISIKO PEMBIAYAAN DAN PENGUNGKAPAN CSR PADA BANK UMUM SYARIAH

Harum Narisa Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010310585@students.perbanas.ac.id

Jl. Griya Kebraon Utama Blok DK 28 Surabaya

ABSTRACT

The study is aim to investigate the effect of quality the implementation of good corporate governance on the return, risk financing and disclosure of Corporate Social Responsibility at Islamic Banks registered in Bank Indonesia in the study period 2010-2012. The number of sample is 24. The sampling technique is using purposive sampling.

The independent variable is the quality of research of good corporate governance. While the dependent variable is the rate of return studies, risk financing and disclosure of Corporate Social Responsibility. And then the data of analysis is using simple linear regression analysis method were processed using SPSS. The results showed that the quality of good corporate governance does not effect on the rate of return and risk financing. While the quality of good corporate governance disclosure of significant negative effect on Corporate Social Responsibility.

Key words: *Quality of Good Corporate Governance, Rate of Return, Risk Financing, Disclosure of Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya rasa keberagaman masyarakat muslim menjalankan syariah islam dalam kehidupan sosialnya maupun ekonomi, maka perkembangan ini membuat semakin banyak institusi bisnis islami dengan menjalankan kegiatan operasional dan usahanya berlandaskan prinsip syariah saat ini. Dalam mengelola institusi islami diperlukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dijalankan harus dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan syariah. Pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada institusi bisnis islami inilah yang kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah.

Institusi bisnis islami yang saat ini berkembang adalah perusahaan perbankan syariah yang telah mengalami peningkatan yang cukup pesat dan sudah memiliki tempat yang memberikan cukup berpengaruh dalam lingkungan perbankan saat ini terutama pada bank-bank konvensional. Pelayanan perbankan syariah yang sesuai dengan syariat islam salah satunya adalah perusahaan perbankan syariah menawarkan transaksi yang tidak berlandaskan pada konsep bunga namun perbankan syariah menjalankan sistem operasionalnya dengan memberlakukan sistem bagi hasil.

Melihat perkembangan yang cukup pesat maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat

sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki *responds* terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (*The World Bank*, 1998) dalam Djalil (2011 : 3). Rendahnya tingkat penerapan *Corporate Governance* ini terkait langsung dengan tingkat *transparacy* dalam suatu lingkungan bisnis (Djalil, 2001: 3-4) Terkait dengan hal ini, Islam menawarkan sebuah aturan yang komprehensif mengenai *transparency* dan pertanggungjawaban dari sebuah entitas yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *social community*, dimana sebuah entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada *shareholder* (pemegang saham), pemerintah, kreditor dan masyarakat saja tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Terutama pada perusahaan perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang menekankan pada prinsip kepercayaan (*fiduciary people*), maka dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah diperlukan adanya pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih dikenal dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan prinsip GCG pada praktik perbankan syariah menjadi suatu keniscayaan bagi suatu institusi perbankan syariah yang ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik (*public accountability*) terkait dengan kegiatan operasional bank syariah yang diharapkan benar-benar mematuhi ketentuan-ketentuan syariah (Endri, 2010).

Institusi perbankan syariah ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja melainkan harus dilengkapi dengan kinerja non keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 29 Januari 2009 yang kemudian diatur juga dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs tanggal 30 April 2010 perihal pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Adapun Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs tahun 2010 yang mencangkup sebelas faktor sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi audit intern
8. Penerapan fungsi kepatuhan
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Batas maksimum penyaluran dana
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan intrernal

Melalui PBI ini diatur kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan *check and balance* yang harus dilakukan bank dan juga untuk menghindari *conflict of interest* dalam melaksanakan tugas. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, bank syariah diwajibkan untuk melakukan *self assessment* secara komprehensif agar kekurangan bisa segera dideteksi. Nantinya bank akan menyerahkan laporan penerapan

GCG ini kepada *stakeholders* sebagai sebuah bentuk transparansi yang dilakukan oleh manajemen (Rifka Dejavu, 2010).

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003) dalam Kaihatu (2006). *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai ‘*agents*’ bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship* model. Bertentangan dengan *stewardship theory*, *agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat *respons* lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk

memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Angrum Pratiwi (2013) menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dan di perkuat oleh Bhgat, Shanjai & B. Bolton (2008) tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengembalian atas *asset* menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

Pada peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum menetapkan aturan tersebut ditunjukkan untuk mengurangi risiko. Penelitian Dwi Sudaryati dan Yunita Eskadewi (2012) tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di bank syariah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Islamic Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian diatas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian, Risiko Pembiayaan dan Pengungkapan CSR Pada Bank Umum Syariah**”.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Perbankan Syariah dalam peristilahan Internasional dikenalkan sebagai *Islamic Banking* atau disebut dengan *Interest-Free Banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat terlepas dari asal-usul sistem perbankan Syariah. Bank Islam atau disebut dengan Bank Syariah secara umum adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Adapun pengertian Bank Syariah menurut para ahli.

Menurut Yumanita (2005 : 4), mengemukakan bahwa Bank Syariah adalah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (Riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (Maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (Gharar), prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Menurut Muhammad (2000 : 13), Manajemen Bank Syariah. Mengemukakan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam.

Menurut Habib Nazir dan Hasanuddin (2004 : 74), Ensiklopedii Ekonomi dan Perbankan Syariah. Mengemukakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan syariat Islam, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah merupakan lembaga intermediasi yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (Riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (Maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (Gharar), prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Definisi CGC menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Sementara Syakhroza (2003) dalam Endri (2010) mendefinisikan GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik apakah dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Endri (2010) menulis bahwa Implementasi tata kelola perusahaan secara efektif dalam perbankan syariah memerlukan adanya pemahaman mengenai prinsip-prinsip GCG yang meliputi:

1. *Accountability* berarti tuntutan agar manajemen perusahaan memiliki kemampuan *answerability* yaitu kemampuan untuk merespon pertanyaan dari stakeholders atas

- berbagai corporate action yang mereka lakukan.
2. *Transparency* berarti ketersediaan informasi yang akurat, relevan dan mudah dimengerti yang dapat diperoleh secara *low-cost* sehingga stakeholders dapat mengambil keputusan yang tepat. Karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas, kuantitas dan frekuensi dari laporan kegiatan perusahaan.
 3. *Responsibility* memastikan bahwa bank dikelola secara hati-hati sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk menetapkan manajemen risiko dan pengendalian yang sesuai.
 4. *Independency* bertindak hanya untuk kepentingan bank dan tidak dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang mengarah pada timbulnya *conflict of interest*
 5. *Fairness* menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, manajemen dan karyawan bank, nasabah serta *stakeholder* lainnya

Dalam ajaran Islam, kelima prinsip-prinsip pokok GCG diatas sesuai dengan norma dan nilai Islami dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat interns mengajarkan diterapkannya prinsip adalah (keadilan), tawazun (keseimbangan), mas'uliyah (akuntabilitas), akhlaq (moral), shiddiq (kejujuran), amanah (pemenuhan kepercayaan), fathanah (kecerdasan), tabligh (transparansi, keterbukaan), hurriyah (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), ihsan (profesional), wasathan (kewajaran), ghirah (militansi syariah, militansi syari'ah, idarah (pengelolaan), khilafah (kepemimpinan), aqidah (keimanan), ijabiyah (berfikir positif), raqabah (pengawasan), qira'ah dan islah (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan).

Pengaruh Kualitas Penerapan GCG Terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian Angrum Pratiwi (2013) tentang kualitas penerapan *Good*

Corporate Governance (GCG) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Penelitian Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) menunjukkan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Selain itu penelitian Bhgat, Shanjai & B. Bolton (2008) tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengembalian atas *asset* menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) maka penerapan GCG mampu menambah tingkat pengembalian. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 $H_1 =$ Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian

Pengaruh Kualitas Penerapan GCG Terhadap Risiko Pembiayaan

Hasil penelitian Angrum Pratiwi (2013) tentang kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio NPF. Penelitian Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) menunjukkan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan. Ditetapkannya aturan Bank Indonesia mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ditunjukkan untuk mengurangi risiko yang ada pada perusahaan perbankan. Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) maka penerapan GCG mampu mengurangi risiko pembiayaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan

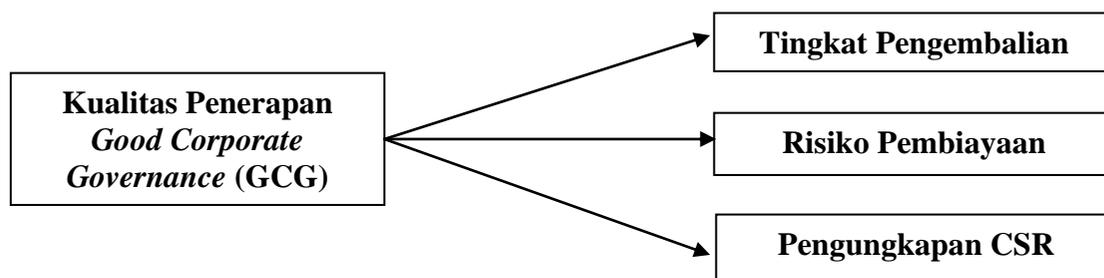
Pengaruh Kualitas Penerapan GCG Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas

sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Jika penerapan GCG pada Bank Umum Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) maka penerapan GCG mampu untuk meningkatkan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan oleh Jogiyanto (2008 : 27).

Secara umum kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada

Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan atau menyampaikan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2012.
3. Bank Umum Syariah tersebut mengungkapkan laporan *Good Corporate Governance (GCG)* dan mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada tahun 2010 sampai dengan 2012.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang diambil yaitu data ROA, NPF dan

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan pengungkapan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan yang diambil yaitu data dari surat edaran BI yang telah dipublikasikan pada *website* Bank Umum Syariah pada tahun 2010 sampai 2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, melakukan penganalisaan dan pengolahan terhadap data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel dependen terdiri dari tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Definisi Operasional Variabel Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG)

Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sejauh mana Bank Umum Syariah menjalankan peraturan dan ketetapan Bank Indonesia tentang laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan. Diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan. Bank Umum Syariah diwajibkan untuk melakukan *self assessment* secara komprehensif agar kekurangan bisa segera dideteksi.

Berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Bank Umum Syariah yang diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 yang mencangkup pada 11 faktor sebagai berikut:

Tabel 1
FAKTOR-FAKTOR PENERAPAN GCG BAGI BUS

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,5
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,5
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6	Penanganan benturan kepentingan	10
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5
8	Penerapan fungsi audit intern	5
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15
Total		100

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbs Tahun 2010

Kemudian dilakukan dengan cara pemberian nilai indikator sesuai dengan apa yang diungkapkan di laporan GCG pada

masing-masing Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 2
PERINGKAT BAGI BUS

No	Peringkat	Keterangan
1	1	Memenuhi 87,5%-100% total indikator
2	2	Memenuhi 62,5%-87,4% total indikator
3	3	Memenuhi 37,5%-62,4% total indikator
4	4	Memenuhi 12,5%-37,4% total indikator
5	5	Memenuhi 0%-12,4% total indikator

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbs Tahun 2010

Kemudian bobot dikalikan dengan peringkat masing-masing faktor sehingga ditemukan nilai komposit yang ditentukan

dengan predikat kualitas pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 3
NILAI KOMPOSIT

No	Nilai Komposit	Predikat (Kualitas)
1	< 1,5	Sangat Baik
2	1,5 sampai dengan 2,4	Baik
3	2,5 sampai dengan 3,4	Cukup Baik
4	3,5 sampai dengan 4,4	Kurang Baik
5	4,4 sampai dengan 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbs Tahun 2010

Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian (*return*) merupakan suatu hasil yang diperoleh seorang investor dengan cara menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang ditentukan dan akan memperoleh sejumlah profit atas investasi tersebut pada masa yang akan datang. Perhitungan tingkat pengembalian biasanya menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Risiko Pembiayaan

Risiko yang terjadi dari peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan pada pihak perusahaan. Perhitungan risiko pembiayaan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) menggunakan *content analysis* yang mengukur pada kriteria dan instrument pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di *Islamic Banking Institutions* (IBI). Dalam penelitian ini mengelompokan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada enam kriteria yaitu: ketaatan syariah, keadilan, bertanggung jawab dalam kerja, jaminan

kesejahteraan, jaminan dari keberlanjutan lingkungan, amal. Dari enam kriteria tersebut terdapat 34 item untuk instrumen dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* di IBI (Yusuf, 2012). Pendekatan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotonomi yaitu setiap item *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam instrumen penelitian diberi nilai 1

jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

$$CSRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSRDI = indeks pengungkapan CSR

n = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

Tabel 4
KRITERIA DAN INSTRUMEN CSR

KRITERIA	INSTRUMEN
1. Ketaatan syariah	1. Instrumen ketaatan terhadap syariah
	2. Pembiayaan ketaatan terhadap syariah
	3. Investasi dalam produk-produk halal
	4. Menghindari laba dari non-halal
	5. Seleksi nasabah menurut syariah
2. Kesetaraan	1. Eksistensi nilai-nilai persaudaraan
	2. Kesempurnaan layanan
	3. Menghindari diskriminasi
	4. Mempunyai peluang yang sama
3. Bertanggung jawab dalam pekerjaan	1. Kepercayaan
	2. Bekerja menurut batasan dan tanggungjawab
	3. Memenuhi setiap tuntutan kontrak
	4. Transparasi
	5. Optimal untuk menggunakan waktu dan keahlian
	6. Mengurangi dampak merugikan dari investasi
	7. Integritas dalam bekerja
	8. Persaingan adil
	9. Akuntabilitas
4. Jaminan Kesejahteraan	1. Tempat kerja yang layak
	2. <i>Free will</i>
	3. Upah yang memenuhi syarat
	4. Pelatihan dan pendidikan
	5. Bekerja tidak melebihi batas dan waktu
	6. Bagi hasil
	7. Asuransi untuk karyawan
5. Jaminan dari Keberlanjutan Lingkungan	1. Investasi yang tidak membahayakan lingkungan
	2. Terlibat aktif dalam melindungi lingkungan
	3. Mendidik karyawan untuk merawat dan melindungi lingkungan
	4. Menggunakan bahan daur ulang
6. Amal	1. Pemilihan investor untuk mendukung kegiatan kesejahteraan sosial
	2. Mengurangi masalah sosial (seperti membuka dana kesejahteraan dan sumbangan)
	3. Dukungan dan membantu kesejahteraan dana (seperti membantu

	untuk dana pendidikan, sumbangan sosial , dan memudahkan kehidupan anak yatim)
	4. Memainkan peran kesejahteraan tanpa melihat semata-mata untuk keuntungan
	5. Pemberdayaan masyarakat melalui produk (seperti Qard hasan, pembiayaan ekonomi mikro kepada keluarga miskin dan usaha kecil)

Sumber: Muhammad Yasir Yusuf (2012)

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 digunakan model regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

a. Menguji pengaruh kualitas pelaksanaan GCG terhadap tingkat pengembalian dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

$$Y = ROA$$

X = Kualitas pelaksanaan GCG

e = *Error*

b. Menguji pengaruh kualitas pelaksanaan GCG terhadap tingkat pengembalian dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

$$Y = NPFs$$

X = Kualitas pelaksanaan GCG

e = *Error*

c. Menguji pengaruh kualitas pelaksanaan GCG terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

$$Y = CSR$$

X = Kualitas pelaksanaan GCG

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas *Good Corporate Governance* (GCG), tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tabel 5 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS GCG	24	1.150	2.525	1.70000	.355623
ROA	24	.0021	.0375	.012975	.0082265
NPF	24	.0053	.0848	.028479	.0212930
CSRDI	24	.4706	.6471	.555138	.0461564
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 Kualitas GCG memiliki jumlah data (N) sebanyak 24 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai minimum 1,150 di tahun 2012 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Syariah Indonesia. Sedangkan nilai maksimum 2,525 dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Syariah di tahun 2012. Rata-rata yang dihasilkan sebesar 1,7 yang berarti kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah adalah baik dilihat pada Tabel 3 Standar deviasi sebesar 0,355623.

ROA memiliki jumlah data (N) sebanyak 24 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai minimum 0,0021 di tahun 2010 dimiliki oleh PT. Bank BRI Syariah. Sedangkan nilai maksimum 0,0375 dimiliki oleh PT. Bank Mybank Syariah di tahun 2012. Rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,012975. Standar deviasi sebesar 0,0082265.

NPF memiliki jumlah data (N) sebanyak 24 sampel Bank Umum Syariah di

Indonesia. Nilai minimum 0,0053 di tahun 2011 dimiliki oleh PT. Bank BCA Syariah. Sedangkan nilai maksimum 0,0848 dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah di tahun 2012. Rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,028479. Standar deviasi sebesar 0,0212930.

CSRDI memiliki jumlah data (N) sebanyak 24 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai minimum 0,476 di tahun 2010 dimiliki oleh PT. Bank BRI Syariah. Sedangkan nilai maksimum 0,6471 dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2010 sampai dengan 2012. Rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,555138. Standar deviasi sebesar 0,0461564.

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model linear sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7 dan Tabel 8 berikut ini:

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.009		1.181	.250
KUALITAS GCG	.002	.005	.074	.347	.732

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebesar 0,010 dan kualitas GCG sebesar 0,002. Yang berarti bahwa apabila variabel kualitas GCG dinaikkan sebesar 100%, maka akan terjadi penambahan peningkatan variabel terikat

(ROA) sebesar 0,2%. Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0,732 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain Kualitas GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.022		1.607	.122
	KUALITAS GCG	-.004	.013	-.069	-.325	.748

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data diolah

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa NPF sebesar 0,036 dan kualitas GCG sebesar -0,004. Yang berarti bahwa apabila variabel kualitas GCG dinaikkan sebesar 100%, maka akan terjadi penurunan peningkatan variabel terikat

(NPF) sebesar 0,4%. Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0,748 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain Kualitas GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.654	.043		15.233	.000
	KUALITAS GCG	-.058	.025	-.448	-2.350	.028

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber : Data diolah

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa CSR sebesar 0,654 dan kualitas GCG sebesar -0,058. Yang berarti bahwa apabila variabel kualitas GCG dinaikkan sebesar 100%, maka akan terjadi penurunan peningkatan variabel terikat (CSR) sebesar 5,8%. Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain Kualitas GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSRDI.

Pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun Bank Umum Syariah telah menerapkan *Good*

Corporate Governance (GCG) dengan baik dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia, tetapi penerapan tersebut tidak mampu menambah tingkat pengembalian dikarenakan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) lebih bersifat jangka panjang yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah di Indonesia baru efektif dijalankan pada tahun 2010 yang diatur dalam surat edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga dampak atau hasil positif pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) belum bisa dirasakan secara nyata melalui ukuran tingkat pengembalian. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun internal Bank Umum Syariah

telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia, tetapi penerapan tersebut tidak mampu menambah tingkat pengembalian dikarenakan lingkungan eksternal yang belum memberikan pengaruh besar terhadap perusahaan dan tidak memberikan kontribusi yang cukup sesuai dengan ketentuan perusahaan serta tinggi rendahnya tingkat pengembalian yang dicapai oleh nasabah akan menentukan tinggi rendahnya tingkat pengembalian Bank Umum Syariah.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian seperti PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2010 yang memiliki nilai komposit 1,6 yang berarti predikat (kualitas GCG) bank adalah baik tetapi ROA yang dihasilkan adalah ROA yang paling kecil yaitu 0,21% dan PT. Bank Maybank Syariah pada tahun 2012 yang memiliki nilai komposit 2,3 yang berarti predikat (kualitas GCG) bank adalah baik tetapi ROA yang dihasilkan adalah ROA yang paling besar yaitu 3,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh pada ROA.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) yang menemukan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kemungkinan dikarenakan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) cenderung bersifat jangka panjang dan kegagalan meningkatkan kinerja perusahaan disebabkan karena *Good Corporate Governance* (GCG) belum diterapkan secara masif artinya walaupun internal Bank Umum Syariah telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik, lingkungan eksternal belum sepenuhnya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Risiko Pembiayaan

Berdasarkan Tabel 7 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun Bank Umum Syariah telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia tetapi penerapan tersebut tidak mampu mengurangi risiko pembiayaan dikarenakan kurang terlaksananya tugas dan tanggung jawab komite pemantau risiko secara efektif seperti melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun manajemen secara tahunan, melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh direksi dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan melakukan evaluasi terhadap permohonan atas usulan direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan direksi untuk dapat digunakan oleh dewan komisaris sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun Bank Umum Syariah telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia, tetapi penerapan tersebut tidak mampu mengurangi risiko pembiayaan dikarenakan komite pemantau risiko kurang terlaksananya tugas dan tanggung jawab secara independen, yang berarti tidak dapat melaksanakan tugas secara obyektif dan bebas dari tekanan serta kepentingan pihak manapun, termasuk dalam hubungan dengan manajemen risiko.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian seperti PT Bank BCA Syariah pada tahun 2011 yang memiliki nilai komposit 1,9 yang berarti predikat (kualitas GCG) bank adalah baik tetapi NPF yang dihasilkan adalah NPF yang paling kecil

yaitu 0,53% dan PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2012 yang memiliki nilai komposit 1,6 yang berarti predikat (kualitas GCG) bank adalah baik tetapi NPF yang dihasilkan adalah NPF yang paling besar yaitu 8,48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh pada NPF.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan, sehingga penerepan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sangat memperhatikan prinsip prudential dimana Bank Umum Syariah diwajibkan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berada dibawah Direksi yang bertugas untuk melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko, melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Angrum Pratiwi (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio NPF.

Pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan membawa dampak pada peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian seperti PT Bank BRI Syariah

pada tahun 2010 yang memiliki nilai komposit 1,6 yang berarti predikat (kualitas GCG) bank adalah baik tetapi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI) yang dihasilkan adalah CSRDI paling kecil yaitu 47% dan PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2012 yang memiliki nilai komposit 2,5 yang berarti predikat (kualitas GCG) bank adalah cukup baik tetapi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI) yang dihasilkan adalah CSRDI yang lebih besar yaitu 52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan pada CSRDI.

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Anggraini (2006) yang mengungkapkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menyatakan bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan membawa dampak pada peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebabkan karena tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akutabel serta tata kelola perusahaan yang semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan. Sedangkan kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Keterbatasan sampel penelitian yang masih sedikit perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Tidak adanya standar atau acuan yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya dilakukan dengan memperluas jumlah sampel penelitian dan mengambil periode penelitian yang lebih panjang untuk menyesuaikan dengan karakteristik GCG yang bersifat jangka panjang.
2. Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS yang baru dikeluarkan pada tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diharapkan menjadi acuan oleh peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Angrum Pratiwi. "Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2007-2012)". *Jurnal Fai (Ekonomi Perbankan Islam)*, Volume 8, Number 8, April 2013.
- Bhagat Sanjai and Brian Bolton. "Corporate Governance and Firm Performance". *Journal Of Corporate Finance*, Volume 14, Number 3, April 2008.
- Dhaniel Syam dan Taufik Najda. "Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan". *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 2, Number 1, April 2012.
- Djalil, Sofyan A. 2001. *Hukum Perusahaan dan Kepailitan*. Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia
- Dwi Sudaryati, dan Yunita Eskadewi. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, Number 1, September 2012.
- Endri. 2010. *Penerapan Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah*. (Online). (<http://www.tazkiaonline.com.mht>, diakses 03 Oktober 2013)
- Rifka Dejavu. 2010. *Penerapan GCG Pada Perbankan Syariah*. (Online). (<http://www.rifkadejavu.com/.../penerapan-gcg-pada-perbankan-syariah/>, diakses 03 Oktober 2013)
- Hartono dan Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 5*. Yogyakarta.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 8, Number 1, Maret 2006.
- M.C Jensen., W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency costs and Capital Structure*.

Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Pres.

Muhammad Yasir Yusuf dan Zakaria Bahari. "Islamic Corporate Social Responsibility In Islamic Banking: Towards Poverty Alleviation". *International Conference On Islamic Economics And Finance*, Volume 10. 2012.

Nazir, Habib, dan Muhammad Hasanuddin. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kaki Langi.

Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi BUS dan UUS

Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum, Seri Kebanksentralan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.